

# **PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERTUMBUHAN KREDIT, PERPUTARAN KREDIT, KECUKUPAN MODAL, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS LPD**

**Anak Agung Putu Diah Sundari<sup>1</sup>**

**Luh Komang Merawati<sup>2</sup>**

**Daniel Raditya Tandio<sup>3</sup>**

*Universitas Mahasaraswati Denpasar*

diahsundari31@gmail.com

## **Abstract**

*Services in the financial sector in rural areas are very important in supporting national development in order to improve people's lives. In Bali area, a financial institution called the Rural Credit Institutions (LPD). One indicator to assess whether an LPD is healthy or not can be seen from its profitability growth. This study aims to analyze the effect of cash turnover rates, credit growth rates, credit turnover rates, capital adequacy levels, and BOPO on the profitability of Rural Credit Institutions (LPD) in Denpasar City for the period 2017 - 2019. The population of this study were 35 LPD registered in LPLPD Denpasar City area in 2017 - 2019. The sample in the study was 34 LPD with the sampling technique using purposive sampling method, while the analysis technique used was multiple linear regression test. The results showed that the variable cash turnover rate and credit growth rate had no effect on profitability, the variable rate of credit turnover and the level of capital adequacy had a positive effect on profitability and the BOPO variable had a negative effect on the profitability of LPD in Denpasar City for the period 2017-2019.*

**Keyword: Profitability, Cash Turnover Rate, Growth Rate Credit, Credit Turnover Rate, Capital Adequacy Level, BOPO**

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan dalam bidang perekonomian pedesaan yang menyentuh segenap lapisan masyarakat, tidak terlepas dari peranan pelaku ekonomi yang tinggal di pedesaan. Pelaku ekonomi yang tinggal di pedesaan berperan penting, karena sebagian besar masyarakat Indonesia berada di daerah pedesaan dan desa menyimpan potensi yang dapat menunjang pertumbuhan nasional dan memungkinkan pemerataan pembangunan. Di Bali khususnya pedesaan atau desa adat merupakan salah satu lembaga organisasi sosial yang bersifat tradisional, dimana desa adat memiliki beberapa hak otonomi. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa diperlukan adanya lembaga ekonomi yang dapat menunjang serta meningkatkan perekonomian desa. Upaya yang ditemui Pemerintah Provinsi Bali yang didukung Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD), dimana peraturan daerah ini menggariskan bahwa LPD merupakan lembaga perkreditan desa yang merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. Kegiatan usaha tersebut menghimpun dana dari krama desa yang berupa kas atau tabungan yang nantinya akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit.

Seiring berjalannya waktu berbagai kasus muncul terkait dengan tindak kecurangan yang terjadi pada LPD, seperti kasus yang terjadi di LPD Desa Adat Kapal, Kecamatan Mengwi, dimana Bendesa, kepala LPLPD Badung, ketua dan lima orang kolektor LPD Desa Adat Kapal secara sah melakukan tindakan korupsi dengan cara menyalahgunakan kewenangan untuk menguntungkan diri sendiri sebesar Rp 15 miliar (Tribun Bali,2018). Banyaknya kasus korupsi dan kasus lainnya yang melibatkan langsung ketua dan anggota

LPD sehingga berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap LPD yang secara tidak langsung dapat menurunkan tingkat profitabilitas.

Menurut Kasmir (2014:194), profitabilitas adalah gambaran tentang tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas maka lebih terjamin kelangsungan usahanya dan profitabilitas mampu menunjukkan prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas dapat pula dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat perputaran kas yang dihasilkan oleh perusahaan. Riyanto (2011:95) menyatakan tingkat perputaran kas yang meningkat menyebabkan penyediaan dana dalam bentuk pinjaman dapat dioptimalkan, sehingga menambah efisiensi dari keuangan yang nantinya akan dapat meningkatkan profitabilitas. Besarnya jumlah kas menunjukan banyaknya dana yang menganggur dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas. Penelitian dari Erdiawan (2017), Friskayanti (2014) menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sebaliknya penelitian Dharma (2018), Hendiartha dan Suarjaya (2015) menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu pertumbuhan kredit merupakan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam periode tertentu (Suputra,2014). Apabila permintaan nasabah akan kredit mengalami peningkatan dengan catatan tidak ada kredit yang macet, maka profit yang diperoleh LPD tersebut juga akan meningkat. Penelitian dari Dewi (2019), Darmawan dan Suartana (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sebaliknya penelitian Dewi (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh tingkat perputaran kredit yang dilakukan oleh LPD sebagai kegiatan utama suatu lembaga keuangan. Tingkat perputaran kredit suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang tertanam dalam piutang. Periode perputaran piutang usaha tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit (Erdiawan,2017). Semakin tinggi tingkat perputaran kredit maka semakin baik kualitas kredit, dan semakin tinggi kesempatan LPD untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat, sehingga kesempatan memperoleh laba semakin tinggi. Penelitian dari Dharma (2018), Friskayanti (2014) menunjukkan bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sebaliknya penelitian Yani (2018) menunjukkan bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang sangat penting bagi LPD adalah modal, karena modal digunakan untuk menutupi timbulnya kerugian akibat dana pihak ketiga. LPD harus menyediakan jumlah modal minimal untuk meniadakan atau meminimalkan risiko yang mungkin terjadi. Dengan adanya modal yang memadai LPD dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien yang akan memberikan keuntungan. Penelitian dari Erdiawan (2017), Pudja dan Suartama (2014), Friskayanti (2014) menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sebaliknya penelitian Sudarmini (2019) menunjukkan kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Mengingat kegiatan utama LPD pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional LPD didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Biaya operasional pendapatan operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan LPD dalam melakukan kegiatan operasinya. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas LPD yang bersangkutan (Friskayanti,2014). Penelitian dari Yani (2018), Ariani dan Ardiana (2015) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sebaliknya penelitian dari Friskayanti (2014) menunjukkan bahwa

BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan penelitian dari Antari (2020) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) telah menunjukkan peningkatan yang sangat pesat, baik dari sisi jumlah maupun dari perkembangan usahanya selama kurun waktu kurang lebih 36 (tiga puluh enam) tahun. Saat ini Kota Denpasar memiliki LPD yang tersebar di setiap kecamatan. Berdasarkan uraian diatas, penulis memandang perlu diadakan penelitian karena ditemukan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu dan masih banyaknya kasus keuangan yang terjadi pada LPD, hal tersebut memotivasi peneliti untuk meneliti kembali tentang seberapa pengaruh tingkat perputaran kas, tingkat pertumbuhan kredit, tingkat perputaran kredit, tingkat kecukupan modal, dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa dengan meneliti LPD di Kota Denpasar.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Laba**

Menurut Halim dan Supomo (2005:139) menyatakan bahwa laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang masuk dan keluarannya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya. Pendapatan dan biaya merupakan elemen – elemen yang dipergunakan untuk mencari besarnya laba, dimana laba mengandung makna bersih atau neto yaitu sebagai *net income* atau penghasilan bersih untuk suatu periode. Laba LPD merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak LPD maupun masyarakat, karena semakin meningkatnya laba yang dihasilkan oleh LPD, maka hal tersebut mencerminkan kesehatan suatu LPD terjamin baik. Melalui laba yang tinggi, pengelola dapat melakukan penyempurnaan mutu, pengembangan teknologi, dan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, serta dapat memperluas usaha. Laba yang di peroleh oleh LPD juga akan digunakan untuk merealisasikan program pemberdayaan desa pakraman.

### **Pengaruh Tingkat Perputaran Kas terhadap Profitabilitas**

Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai dari saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja sampai kembali menjadi kas. Besar kecilnya persediaan kas yang dimiliki LPD akan menentukan perputaran kas pada LPD, dan tinggi rendahnya perputaran kas menentukan efisiensi atau tingkat penggunaan kas dalam LPD, dimana semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin tinggi profitabilitas karena menunjukkan semakin efisiensi penggunaan kas dalam perusahaan. Penelitian dari Erdiawan (2017), Yani (2018) dan Friskayanti, dkk (2014) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

### **Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas**

Pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam periode tertentu (Suputra,2014). Pertumbuhan kredit yang semakin baik mencerminkan kondisi bank yang sehat, dan tentu saja kredit yang diberikan kepada masyarakat merupakan kredit yang benar-benar layak agar memberikan manfaat positif kedepannya. Pertumbuhan kredit yang semakin meningkat, akan diikuti pula dengan meningkatnya pendapatan bunga yang dibayarkan oleh nasabah kepada bank, dari sinilah bank juga memperoleh keuntungan yang mampu meningkatkan profitabilitas. Penelitian dari Dewi (2019), Darmawan dan Suartana (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Tingkat pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

### **Pengaruh Tingkat Perputaran Kredit terhadap Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2014:176), periode perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang memperlihatkan jumlah piutang tersebut berputar sampai piutang tersebut bisa ditagih dan masuk menjadi kas perusahaan. Semakin tinggi perputaran kredit dari penyaluran kredit yang dilakukan maka akan diikuti dengan peningkatan laba, sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Penelitian dari Erdiawan (2017), dan Friskayanti, (2014) bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

#### **Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas**

Tingkat kecukupan modal merupakan rasio yang merepresentasikan kemampuan bank atau lembaga keuangan dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya resiko kerugian. apabila semakin tinggi tingkat kecukupan modal maka suatu LPD tersebut mampu dalam membiayai operasionalnya, karena dengan memiliki lebih banyak modal yang memadai LPD dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien yang akan memberikan keuntungan pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian dari Erdiawan (2017), Pudja dan Suartana (2014) dan Dharma (2018) menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

#### **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas**

Biaya operasional pendapatan operasional adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan lembaga keuangan atau perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio BOPO mencerminkan ketidak efisienan dan kurangnya kemampuan LPD dalam menekan biaya operasional yang dikeluarkan dan kurangnya kemampuan LPD dalam meningkatkan pendapatannya sehingga akan berakibat berkurangnya laba, sedangkan semakin rendah rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan LPD yang bersangkutan akan meningkatkan profitabilitas LPD. Penelitian dari Yani (2018) dan Swandewi (2020) bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.**

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di LPD yang ada di Kota Denpasar melalui Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kota Denpasar yang terdiri dari 35 LPD yang ada di Kota Denpasar periode 2017 - 2019.

#### **Definisi Operasional Variabel**

##### **Tingkat perputaran kas**

perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Riyanto,2011:95). Berdasarkan definisi diatas, tingkat perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus

$$\text{TPK} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Rata - rata Kas}} \dots\dots\dots(1)$$

**Tingkat pertumbuhan kredit**

Pertumbuhan Kredit merupakan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam periode tertentu. Menurut Trijayanti (2010), tingkat pertumbuhan kredit dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{PTK} = \frac{\text{Kreditt} - \text{Kreditt} - 1}{\text{Kreditt} - 1} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

**Tingkat perputaran kredit**

Perputaran kredit merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan kredit selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam kredit ini berputar dalam satu periode. Menurut Subramanyam (2010:42) bahwa perputaran kredit dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{PRK} = \frac{\text{Total Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}} \dots\dots\dots(3)$$

**Tingkat kecukupan modal**

Menurut Sudirman (2013:82), tingkat kecukupan modal merupakan perbandingan antara total modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TKM} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

**Biaya operasional pendapatan operasional**

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan lembaga keuangan atau perusahaan. Menurut Friskayanti (2014) tingkat biaya operasional pendapatan operasional dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

**Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas dapat di ukur menggunakan ROE (*Return On Equity*). Menurut Kasmir (2014:137) ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

**Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar yang telah terdaftar di LPLPD Kota Denpasar dari tahun 2017 - 2019. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Semua LPD yang terdapat di Kota Denpasar dan terdaftar di LPLPD Kota Denpasar serta masih beroperasi pada periode 2017 – 2019.
2. LPD yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pertanggal 31 Desember untuk periode 2017 – 2019.

Dari kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat ditentukan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 34 LPD dan jumlah amatan selama 3 tahun adalah 102.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	74,150	9,386		7,900	0,000
	TPK	-0,007	0,019	-0,022	-0,346	0,730
	PTK	0,049	0,060	0,057	0,815	0,417
	PRK	115,485	19,791	0,363	5,835	0,000
	TKM	1,018	0,108	0,938	9,426	0,000
	BOPO	-0,725	0,088	-0,779	-8,279	0,000

Sumber : Data diolah (2020)

Dari nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut dapat dibuat persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROE = 74,150 - 0,007TPK + 0,049PTK + 115,485PRK + 1,018TKM - 0,725BOPO$$

#### **Pengaruh Tingkat Perputaran Kas terhadap Profitabilitas**

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama ( $H_1$ ) dengan uji t yang dilakukan, variable tingkat perputaran kas menunjukkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena terjadi perkembangan kas yang fluktuatif setiap tahunnya, dan disebabkan juga oleh besar kas yang tidak sebanding dengan tingkat perputaran kasnya. Perputaran kas yang tidak efektif menghambat profitabilitas yang akan dicapai oleh LPD, sehingga tidak mampu memperoleh laba yang tinggi dari besarnya kas yang seharusnya dapat disalurkan kembali menjadi pendapatan dalam bentuk pinjaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hendiartha dan Suarjaya (2015), Dharma (2018), dan Sudarmini (2019), yang menyatakan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas**

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t yang dilakukan, variable tingkat pertumbuhan kredit menunjukkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan karena pertumbuhan kredit di masing – masing LPD di Kota Denpasar tidak sama, ada yang mengalami pertumbuhan yang pesat dan adapula yang mengalami penurunan, selain itu pendapatan bunga yang diperoleh dimanfaatkan LPD untuk menambah aktiva tetap, seharusnya adanya peningkatan pendapatan dapat menambah laba akan tetapi dialihkan untuk menambah aktiva tetap yang kurang produktif dalam menghasilkan laba. Terdapat juga faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya penurunan profitabilitas dari peningkatan pertumbuhan kredit, adanya kredit macet dapat memberikan ancaman bagi kesehatan atau kelangsungan usaha LPD dan dapat mengakibatkan kebangkrutan atau likuidasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Dewi, dkk (2015), Cahya (2019), yang menyatakan pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Tingkat Perputaran Kredit terhadap Profitabilitas**

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyatakan bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t yang dilakukan, variable tingkat perputaran kredit menunjukkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dapat disebabkan oleh tingkat perputaran kredit di LPD Kota Denpasar sangat tinggi dimana jumlah kredit yang disalurkan sebanding dengan tingkat pendapatan yang diterima kembali

dari jumlah kredit yang disalurkan itu. Semakin tinggi tingkat perputaran kreditnya maka semakin tinggi kesempatan LPD untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau debitur, sehingga kesempatan memperoleh laba juga semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Erdiawan (2017), dan Sudarmini (2019) yang menyatakan perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas**

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t yang dilakukan, variabel tingkat kecukupan modal menunjukkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dapat disebabkan oleh modal yang tinggi, dimana LPD yang memiliki modal yang cukup besar dapat memperoleh keuntungan yang besar pula, apabila semakin tinggi tingkat kecukupan modal maka suatu LPD tersebut mampu dalam membiayai operasional LPD. Karena dengan memiliki lebih banyak modal yang memadai LPD dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien yang akan memberikan keuntungan pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Erdiawan (2017), Dharma (2018) dan Febriani dan Suardika (2019) yang menyatakan tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas**

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t yang dilakukan, variabel BOPO menunjukkan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pengaruh negatif ini berarti antara BOPO dan profitabilitas memiliki pengaruh yang berlawanan arah, artinya jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun maka profitabilitas menurun, hal tersebut berarti semakin tinggi rasio BOPO suatu LPD maka pendapatan yang diperoleh LPD tentu akan menurun sehingga profitabilitas LPD akan menurun. Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan dalam kegiatan operasionalnya bank mengeluarkan biaya yang besar tanpa diimbangi dengan pendapatan yang besar, sehingga laba yang diciptakan sangat kecil dan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Darmawan dan Suartana (2018), Yani (2018), Ariani dan Ardiana (2015), yang menyatakan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar 2017 – 2019.
2. Tingkat pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar 2017 – 2019.
3. Tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar 2017 – 2019.
4. Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar 2017 – 2019.
5. Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar 2017 – 2019.

Adapun saran yang dapat diberikan untuk peneliti-peneliti mendatang yaitu diharapkan agar meneliti lebih banyak lagi variabel lain seperti pertumbuhan jumlah nasabah kredit, tingkat suku bunga kredit, pertumbuhan tabungan dan deposito, yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas dan disarankan agar menggunakan tahun pengamatan terbaru

agar hasil dapat lebih menyeluruh, sehingga memberikan suatu pandangan yang lebih luas. Serta untuk mengetahui kekonsistenan variabel dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim., dan Bambang Supomo. 2005. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Antari, Ni Kadek Dwi. 2020. Pengaruh Tingkat Kecukup Kas, Petumbuhan Deposito, Rasio BOPO dan *Leverage Management Terhadap* Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan Periode 2013 – 2018. *E-Jurnal*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Ariani, M.W., dan Ardiana, P. A. 2015. Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit dan Likuiditas pada Profitabilitas LPD Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Astika, I. G., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2019, December). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *In Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali* (pp. 574-585).
- Darmawan, K., dan Suartana, I. W. 2018. Tingkat Kecukupan Modal, Pertumbuhan Kredit, dan Risiko Operasional Pada Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dewi, Putu Ayu Cintia. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan Kredit Terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kabupaten Tabanan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Dewi, Ni Luh Candra., Edy Sujana., dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Pertumbuhan Kredit, *Loan To Deposit Ratio*, dan BOPO Terhadap Profitabilitas LPD Kecamatan Buleleng Periode 2011 – 2013. *E-Jurnal*, Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Dharma, I Gede Omy Wira. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Penyaluran Kredit, Pertumbuhan Tabungan, dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2013 – 2016. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Erdiawan, I Gusti Agung Putu. 2017. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Tingkat Kecukupan Modal dan Jumlah Nasabah terhadap Profitabilitas LPD di Kota Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa. Denpasar.
- Friskayanti, M. E., Atmadja, A. W. T., dan Musmini, L. S. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Peputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Kecukupan Modal dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas ( Studi Pada LPD Kabupaten Buleleng Yang Terdaftar Pada LPLPD Periode 2009-2013 ). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hendiartha I. G. N. E., dan Suarjaya A. A. G. 2015. Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Net Interest Margin Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada LPD Di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal*. Manajemen.Unud.Vol. 4, No. 12 2015.
- Hery, 2013. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.



- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2016*. Selemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keputusan Gubernur Bali No. 972 Tahun 1984 Tentang Pendirian LPD di Bali.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan ke-17 Liberty: Yogyakarta.
- Prawira, I Wayan Adi Bayu. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit dan Rasio BOPO Pada Profitabilitas LPD Kota Denpasar Periode 2006-2010. *E-Journal Manajemen Universitas Udayana*.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002.
- Pudja, Ni Made Ayu Dwikayanthi., dan I Wayan Suartana. 2014. Pengaruh Perputaran Kredit, Kecukupan Modal, dan Jumlah Nasabah Pada Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Riyanto, Bambang. 2011 *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta, Yayasan Badan Penerbit: Gajah Mada.
- Suputra, Eka. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Sepuluh, Salemba Empat.
- Sudirman. 2013. *Manajemen Perbankan*, Cetakan ke-1, Kencana Denpasar.
- Sudarmini, Ni Luh Anik. 2019. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Kecukupan Modal dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar Periode 2014-2017. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swandewi, Ni Nyoman Ayu. 2020. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Kecukupan Modal, dan Rasio BOPO Terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Tribun Bali. 2018. Mantan Ketua LPD Desa Adat Kapal Jadi Tersangka Korupsi 15 Miliar di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Kapal, Mengwi, Badung <https://bali.tribunnews.com/2018/10/24/mantan-ketua-lpd-desa-adat-kapal-jadi-tersangka-korupsi-rp-15-miliar> accessed Oktober 19.2019.
- Undang-undang No. 10 tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang Perbankan No. 7 Pasal 58 Tahun 1992.
- Yani, I Wayan Darma. 2018. Ppengaruh tingkat perputaran kas, tingkat kecukupan modal, penyaluran kredit, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dan jumlah nasabah terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Abiansema periode 2014 - 2016. *Skripsi*. Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.